

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini. Peneliti juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini. Bab ini juga akan membahas penelitian-penelitian terdahulu oleh peneliti lain yang memiliki keterkaitan dengan *audit report lag*.

Selain itu memaparkan kerangka pemikiran berupa skema untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Terakhir, disebutkan hipotesis yang hendak dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan konseptual antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal (pemilik modal) melibatkan agen (pihak manajemen perusahaan) untuk melakukan pengambilan keputusan dan menjalankan kegiatan usaha atas nama prinsipal. Perusahaan menggunakan teori agensi untuk mengetahui bagaimana interaksi antara pemilik modal dengan pihak manajemen perusahaan, pun sebaliknya dalam menjalankan suatu kegiatan usaha.

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan didasari oleh beberapa asumsi, yaitu asumsi sifat manusia yang merupakan sifat mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*), mempunyai rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*) dan menghindari

resiko (*risk aversion*). Kontrak dan hubungan antara prinsipal dan agen merupakan hal yang penting karena jika kedua pihak memiliki hubungan yang baik, maka kinerja perusahaan dapat dimaksimalkan dan sesuai ekspektasi. Namun ada kasus agen tidak selalu bertindak sesuai yang diharapkan oleh pihak prinsipal, maka dapat terjadilah konflik keagenan antara kedua pihak tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Selain itu Gitman dan Zutter (2015:68) menjelaskan konflik agensi adalah konflik yang muncul ketika seorang atau lebih pihak manajemen mengutamakan kepentingan pribadi seperti memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan pemegang saham ataupun pihak manajemen melakukan tindakan diluar pengawasan suatu pihak, sehingga terjadi pertentangan antara pihak prinsipal (pemilik modal) dengan pihak agen (manajemen perusahaan) yang dapat menyebabkan asimetri informasi. Scott (2015:22-23) menjelaskan asimetri informasi dibagi menjadi 2 tipe utama, yaitu

a) *Adverse Selection*

Kondisi bila manajemen memiliki keunggulan informasi mengenai keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham sebagai pihak eksternal, sehingga keputusan yang akan diambil pihak luar akan dipengaruhi oleh informasi yang terbatas.

b) *Moral Hazard*

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang tidak seluruhnya atau bahkan tidak diketahui oleh pihak pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga pihak manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan yang melanggar etika atau kontrak perjanjian dalam kegiatan usaha.

Asimetri informasi dapat menurunkan kepercayaan publik dan pemegang kepentingan terhadap perusahaan, masalah tersebut dapat diminimalisir dengan

mekanisme pengawasan yang dapat menstabilkan kepentingan-kepentingan tersebut. Mekanisme tersebut akan menimbulkan biaya agensi (*agency cost*) yang dipaparkan oleh Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari :

1. *The monitoring expenditures by the principle*, merupakan biaya yang ditanggung oleh prinsipal dalam proses untuk mengawasi, pengukuran, dan pengamatan perilaku agen sebagai upaya untuk menghindari perilaku agen yang menyimpang dari kepentingan prinsipal.
2. *The bonding expenditures by the agent*, merupakan biaya yang ditanggung oleh pihak agen sebagai jaminan bahwa agen tidak akan merugikan prinsipal dan memastikan pihak prinsipal akan mendapatkan kompensasi jika agen bertindak merugikan prinsipal.
3. *The residual loss*, merupakan biaya yang mengurangi kesejahteraan prinsipal karena perbedaan keputusan antara prinsipal dan agen sehingga menimbulkan pengeluaran dana lainnya.

Dalam Pratiwi (2018) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (pihak manajemen perusahaan) dapat mengarah pada permasalahan ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi, karena agen memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Kondisi tersebut menyebabkan semakin lamanya proses audit yang berlangsung, karena auditor harus memastikan apakah laporan keuangan manajemen bebas dari salah saji dan bersifat netral.

2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang mengungkapkan bahwa informasi yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang fundamental bagi investor serta pemegang kepentingan lainnya yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini juga menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Kemudian teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1997) yang berpendapat bahwa manajemen memiliki informasi tentang perusahaan yang aktual tetapi investor tidak, sehingga menyebabkan asimetri informasi. Dalam hal ini, teori sinyal merupakan kondisi suatu perusahaan dalam mengirimkan sinyal berupa kabar baik ataupun kabar buruk kepada bursa. Namun, terdapat kemungkinan adanya asimetri informasi.

Menurut Farayoga et al, (2024) sinyal teori ini mengandung unsur akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik khususnya investor maupun calon investor. Lamanya waktu hingga terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan dalam suatu perusahaan membuat investor tidak dapat membuat keputusan ekonomi yang sesuai. Selain itu, dalam Christiane et al., (2022) Investor akan mendapatkan keuntungan besar dari informasi yang didapatkan dari laporan keuangan tersebut karena bermanfaat sebagai latar belakang saat menentukan tujuan investasi mereka. Ketika suatu entitas mempublikasikan informasi kepada publik khususnya investor dan pemegang kepentingan lainnya, bursa akan menilai informasi tersebut sebagai *good news* ataupun *bad news*.

Informasi tersebut dapat dikatakan sebagai *good news* yang cenderung untuk disampaikan laporan keuangannya lebih cepat jika kinerja perusahaan berjalan dengan

baik atau sesuai ekspektasi dengan hasil laporan yang memuat informasi yang akurat, andal, tepat waktu atau relevan, dan dapat dibandingkan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang buruk cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* yang menimbulkan reaksi negatif dari pihak yang memerlukan informasi tersebut.

Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana sepatutnya sinyal-sinyal keberhasilan ataupun kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik modal (prinsipal). Dalam Farayoga et al., (2024) menjelaskan hubungan teori sinyal dengan *audit report lag* adalah ketepatan dan keakuratan laporan keuangan yang disajikan kepada publik. Jika yang dilaporkan adalah keberhasilan manajemen maka perusahaan menghendaki untuk segera memberitahukan kabar baik tersebut dengan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan, sebaliknya jika yang dilaporkan adalah kegagalan manajemen atau kabar buruk maka perusahaan cenderung terlambat atau menunda dalam melaporkan keuangan auditannya.

3. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan kondisi finansial suatu entitas pada saat itu atau periode tertentu. Dikutip dari Ikatan Akuntan Indonesia (2018 : 1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk menginformasikan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan finansial. Laporan keuangan menggambarkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2019) secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas yaitu:

a. Laporan Neraca (Balance Sheet)

Laporan neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud dalam laporan ini adalah jenis dan jumlah dari aktiva (aset atau harta) dan pasiva (kewajiban dan modal) pada suatu entitas.

b. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi adalah laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini bertujuan untuk mengetahui berapa total penghasilan dan jenis-jenis penghasilan serta jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan. Pada laporan laba rugi juga menampilkan jumlah beban atau biaya operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansi tersebut dan jenis-jenis biaya serta jumlah rupiah dari masing-masing jenis biaya. Sehingga, dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan perusahaan yang mencakup berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu dan menjelaskan secara rinci fluktuasi modal perusahaan dan penyebabnya. Laporan perubahan modal diwajibkan ditampilkan secara lengkap dan jelas untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perusahaan masih beroperasi dan mengetahui eksistensinya.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menjelaskan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi dalam perusahaan dalam periode tertentu. Dalam hal ini, arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus

kas keluar merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus mengenai laporan tersebut. Tujuannya dari laporan ini adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang disajikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016: 3.04) menjabarkan bahwa laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif agar informasi yang dihasilkan dari laporan tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang meliputi:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting bagi informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dengan asumsi pihak yang membutuhkan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pihak yang membutuhkan informasi tersebut dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lampau.

3. Andal

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dikatakan andal (*reliable*) apabila bebas dari pengertian yang bias atau menyesatkan, tidak mengandung kesalahan yang material, dan dapat disajikan secara jujur, netral, lengkap, dan wajar.

4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang baik harus bisa dibandingkan antar periodenya, agar dapat mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengguna laporan keuangan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan agar dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relatif

4. Audit Report Lag

Audit report lag didefinisikan sebagai lamanya penyelesaian audit yang diukur berdasarkan tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Audit report lag* dapat mengurangi relevansi informasi laporan keuangan karena ketika suatu keputusan dibuat, dibutuhkan informasi yang terkini dan tepat waktu. Informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan sangat dibutuhkan dalam menciptakan pasar yang efisien yang mengharuskan untuk diperhatikan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi keuangan tersebut. Menurut Dyer dan McHugh (1975 : 206) *audit report lag* dibedakan menjadi tiga kriteria, diantaranya adalah :

a. Preliminary lag

Preliminary lag merupakan selang jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan berakhir sampai dengan penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa.

b. *Auditor's Signature Lag*

Auditor's signature lag merupakan selang jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan berakhir sampai dengan tanggal laporan ditandatangani oleh auditor.

c. *Total lag*

Total lag merupakan selang jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan berakhir sampai dengan tanggal penerimaan laporan keuangan dipublikasikan di bursa.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/POJK.04/2022 pasal 4 menjelaskan perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat yaitu akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Effendi dan Tirtajaya (2022) menyatakan lamanya proses penyelesaian audit akan mempengaruhi *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga berdampak negatif terhadap pasar dan menyebabkan keraguan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna informasi atau investor atas informasi yang dipublikasikan. Menurut Utami dan Yanti (2023) Informasi keuangan yang dapat diandalkan dan relevan sangat diperlukan untuk mewujudkan pasar yang efisien yaitu ketepatan waktu, sehingga ketepatan waktu merupakan hal yang wajib Putri et al., (2021) menjelaskan bahwa *audit report lag* memiliki peran penting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin panjang *audit report lag* maka akan semakin berkurang nilai informasi keuangannya. Sebaliknya, semakin pendek *audit report lag* maka akan semakin meningkat nilai informasinya. Dalam hal ini, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat mengurangi tingkat asimetri informasi yang muncul diakibatkan pemisahan fungsi antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan dalam teori agensi.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas kegiatan usahanya berupa penjualan, pemanfaatan aset, dan pengelolaan modal perusahaan lainnya, dengan tujuan akhir menghasilkan keuntungan yang maksimal. Pengelolaan manajemen yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Hal tersebut dapat diukur juga dengan namanya rasio profitabilitas yang merupakan mengetahui tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Hery (2017 : 313 - 317) memaparkan beberapa macam indikator untuk mengukur profitabilitas, yaitu :

a. Return on Assets (Hasil pengembalian atas aset)

Perhitungan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik tingkat efektivitas manajemen perusahaan tersebut. Dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Return on Equity (Hasil pengembalian atas ekuitas)

Perhitungan untuk mengetahui besarnya kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. ROE merupakan salah satu rasio yang penting bagi investor karena berkaitan langsung dengan keuntungan, pertumbuhan, dan dividen yang dihasilkan dari dana dalam total ekuitas. Dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Operating Profit Margin (Margin laba operasional)

Perhitungan untuk mengetahui besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. OPM biasanya disebut *pure profit* yang diperoleh dari setiap rupiah atas penjualan yang dilakukan. Dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Gross Profit Margin (Margin laba kotor)

Perhitungan untuk mengetahui besarnya persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan. Dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Net Profit Margin (Margin laba bersih)

Perhitungan untuk mengetahui besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. NPM menunjukkan tingkat keuntungan yang didapat dari penjualan dan pendapatan lainnya. Dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Siswanto dan Suhartono (2022) profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memakai segala sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut, dengan tujuan akhir menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dapat diartikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kinerja perusahaan tersebut baik pula dan merupakan berita baik (*good news*) bagi pemegang saham dan juga perusahaan, sehingga proses audit akan lebih cepat diselesaikan untuk menghindari terjadinya *audit report lag*. Sebaliknya, perusahaan

dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung terjadi kemunduran dalam penyampaian laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini, rasio variabel profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Dikarenakan ROA menilai seberapa efisien kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. *Return on Asset* (ROA) dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA), hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

6. Leverage

Rasio *leverage* yang biasa disebut rasio solvabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu entitas, dengan mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dan mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta proporsi kewajiban perusahaan yang didukung oleh asetnya sendiri Utami dan Yanti (2023). *Leverage* disebut juga sebagai rasio perbandingan antara utang dengan modal (Pratiwi, 2018). Semakin tinggi rasio *leverage* berarti menandakan utang yang tinggi, hal ini merupakan berita buruk bagi pihak yang berkepentingan, maka juga akan membutuhkan waktu lebih bagi auditor untuk memproses auditing laporan keuangan tersebut. Dikutip dari Kasmir (2019:158-163) terdapat beberapa macam cara dalam mengukur *leverage*, sebagai berikut:

a. Debt to Aset Rasio (Rasio utang terhadap aset)

Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar aset yang dibiayai atau ditanggung oleh utang. Semakin besar DAR, maka semakin besar pula nilai aset yang ditanggung oleh utang. Dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

b. Debt to Equity Ratio (Rasio utang terhadap modal)

Perhitungan untuk mengukur seberapa banyak modal yang dijadikan jaminan untuk melunasi seluruh kewajiban atau utang perusahaan. Semakin besar nilai DER, maka semakin besar pula modal yang dijadikan jaminan untuk melunasi kewajiban. Dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio (Rasio utang jangka panjang terhadap modal)

Perhitungan untuk mengetahui seberapa banyak persentase total modal yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Dihitung dengan rumus:

$$LTDtER = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Modal}$$

d. Times Interest Earned (Rasio kelipatan bunga dihasilkan)

Perhitungan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban bunga. Dihitung dengan rumus :

$$TIE = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga}$$

Dalam penelitian ini, variabel *leverage* akan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator penelitian. Dikarenakan DAR menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak lain.

7. Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen menurut Hery (2017:30) adalah komisaris yang bertugas sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris yang peranannya sangat penting dan menentukan untuk keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan masa depan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 pasal 20 menyatakan bahwa jumlah Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dalam hal ini Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari total seluruh anggota Dewan Komisaris. Selanjutnya, pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 pasal 21 Komisaris Independen wajib untuk memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen bukan orang yang bekerja, mempunyai wewenang ataupun tanggung jawab untuk mengendalikan, merencanakan, memimpin, atau mengawasi kegiatan suatu emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan sebagai komisaris independen emiten atau perusahaan publik pada periode berikutnya.
2. Tidak memiliki saham secara langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham proporsi besar dalam emiten atau perusahaan publik tersebut.
4. Tidak memiliki hubungan usaha secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

8. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan seorang ahli untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan auditor yang handal dan memiliki reputasi yang baik agar perusahaan dapat menciptakan laporan keuangan yang sesuai ekspektasi dengan kriteria andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Auditor diharuskan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan perusahaan untuk menciptakan kejujuran di perusahaan saat mengaudit laporan keuangan (Waluyo et al., 2018)

Dalam kondisi tertentu berdasarkan klien dan industrinya, auditor harus cermat dalam memetakan keahlian yang dibutuhkan dalam suatu industri tersebut, masalah standar akuntansi tertentu, atau keterampilan non-audit tertentu tersedia bagi tim audit. Para auditor harus memiliki tingkat pelatihan dan kemampuan teknis, serta mendapatkan pengarahan, supervisi dan *review* yang memadai atas pekerjaan di seluruh tingkatan dalam rangka untuk memberikan jaminan yang memadai untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor telah memenuhi standar yang berlaku dan berkualitas (Hayes Rick dan Wallage Phillip, 2015 : 161)

Berdasarkan penelitian dari Widhiasari dan Budiarta (2016), didapatkan informasi mengenai auditor yang bereputasi baik umumnya di dapatkan pada auditor di *The Big Four* Kantor Akuntan Publik (KAP) dibuktikan dengan kemampuan auditor menyelesaikan audit dengan tepat waktu serta kualitas audit yang efisien. KAP *Big Four* pun memiliki teknologi canggih serta tenaga ahli yang berkompeten sehingga membuat proses audit lebih praktis dan efisien. Menurut Amani et al, (2023) yang merupakan

KAP *Big Four* adalah *PricewaterhouseCoopers (PwC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*, *Ernst dan Young (EY)*, dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*.

B. Penelitian Terdahulu

Topik penelitian mengenai *audit report lag* telah diteliti dengan beragam variabel independen yang beragam. Beberapa hasil penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2018
	Nama Penulis	Desi Setiana Pratiwi
	Sektor Industri	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Komisaris Independen
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i> Menurut Tuanakkota (2011), <i>audit report lag</i> adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit.
	Pengukuran Variabel	1. Profitabilitas / ROA $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ 2. <i>Leverage</i> / DER $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ 3. Komite Audit $Komite\ Audit\ (X2) = \frac{Proporsi\ independensi\ komite\ audit.}{Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit}$ 4. Komisaris Independen $KI = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Anggota\ Komisaris} \times 100\%$
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)
	Teori Penelitian	Teori Agensi Teori Kepatuhan
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

		<p>5. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i></p> <p>6. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i></p> <p>7. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap <i>audit delay</i></p> <p>8. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap <i>audit delay</i></p>
2	Judul Penelitian	Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Penulis	Tatik Amani, R. Hery Koeshardjono, Yugo Wicaksono. Nur Halimah. Arum Fitriana
	Sektor Industri	<i>Consumer Cyclical corp that listed on the Stock Exchange of Indonesia for 2019-2021</i>
	Variabel Independen	Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependen	1. <i>Audit Report Lag</i> audit delay ialah jangka waktu yang diperlukan oleh seorang auditor ketika melakukan audit yakni dimulai dari tanggal periode berakhir hingga laporan audit dirilis
	Pengukuran Variabel	<p>1. Opini Audit Opini audit dihitung menggunakan variabel <i>dummy</i>, yaitu: jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 1. Jika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 0.</p> <p>2. Reputasi Auditor diukur melalui variabel <i>dummy</i> dimana entitas yang laporan keuangannya diperiksa oleh KAP <i>Big 4</i> dinilaidengan skor 1, dan sebaliknya apabila diperiksa KAP <i>Non Big 4</i> dinilai dengan skor 0</p> <p>3. Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan = Ln (Total aktiva)</p>
	Variabel Moderasi	<p>Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial</p> <p>1. Komisaris Independen $KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial $KM = \frac{\text{Jumlah saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham beredar}}$</p>
	Teori Penelitian	-
	Hasil Penelitian	<p>1. opini audit berpengaruh terhadap audit delay.</p> <p>2. reputasi auditor berpengaruh terhadap audit delay</p> <p>3. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.</p>

		<p>4. adanya dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh secara parsial antara opini audit, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay</p> <p>5. kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh antara opini audit, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay</p>
3	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi
	Tahun Penelitian	2024
	Nama Penulis	Firman Saputra, Munawar Muchlish, Elvin Bastian
	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur Consumery Primer dan Consumery Sekunder Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
	Variabel Independen	UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i> <i>Audit report lag</i> didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Dyer dan McHugh dalam Rokhman, 2008)
	Pengukuran Variabel	<p>1. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan <i>log natural total aset</i> dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan <i>log natural</i>, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.</p> <p>2. Profitabilitas Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. (Sumarni et al., 2022) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat untuk mengaudit laporan keuangannya karena mereka perlu merilis good news kepada publik sesegera mungkin. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung untuk menginformasikan kinerja mereka yang luar biasa kepada publik dengan mempublikasi laporan tahunan yang tepat waktu.</p> <p>3. Solvabilitas kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Abrori dan Suwitho, 2019)</p>
	Variabel Moderasi	Reputasi KAP Pengukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu KAP <i>the big four</i> dan KAP <i>non the big four</i> . hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
	Teori Penelitian	-

	Hasil Penelitian	<p>1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap tingkat keuntungan perusahaan, apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang kecil atau besar akan memberikan kinerja perusahaan, baik kinerja positif atau menurun, apabila kinerja tersebut menurun, maka perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menunda waktu penerbitan laporan audit perusahaan.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. apabila perusahaan mencatat atau membukukan keuntungan yang positif, maka akan menjadi berita baik bagi perusahaan, dikarenakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang positif. Sehingga atas pelaporan keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan maka memberikan reaksi atau dampak positif dari pasar dan mengakibatkan kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan</p> <p>3. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.</p> <p>4. Reputasi KAP memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit report lag</p> <p>5. Reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas pada laporan audit report lag.</p> <p>6. Reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas pada laporan audit report lag</p>
4	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP Pada <i>Audit Report Lag</i>
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Penulis	Mega Utami, Lia Dama Yanti
	Sektor Industri	Perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI periode 2019-2022
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i> Ketidaksamaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang dapat mengidentifikasi rentang waktu penyelesaian laporan audit
	Pengukuran Variabel	<p>1. Profitabilitas $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>2. <i>Leverage</i> $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>3. Ukuran perusahaan $SIZE = \text{Log}(\text{Total Aset})$</p> <p>4. <i>Audit Tenure</i></p>

		Tahun pertama perikatan diberi angka 1 (satu) dan ditambah 1 (satu) pada tahun-tahun berikutnya. 5. Reputasi KAP Variabel <i>dummy</i> , KAP berafiliasi dengan <i>Big Four</i> bernilai 1, KAP berafiliasi <i>Non Big Four</i> bernilai 0.
	Variabel Moderasi	-
	Teori Penelitian	Teori Sinyal
	Hasil Penelitian	1. profitabilitas berdampak negatif terhadap <i>audit report lag</i> 2. <i>leverage</i> tidak berdampak terhadap <i>audit report lag</i> 3. Ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap <i>audit report lag</i> 4. <i>audit tenure</i> tidak berdampak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 5. Reputasi KAP tidak berdampak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
5	Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik <i>Corporate Governancye</i> Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Septian Eka Putri, Ceacilia Srimindarti, Pancawati Hardiningsih
	Sektor Industri	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019
	Variabel Independen	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dewan komisaris independen, dan komite audit
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i> (Hadiprajitno, B.,dkk 2022) <i>Audit Report Lag</i> = Diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan opini audit
	Pengukuran Variabel	1. Kepemilikan manajerial, diukur dari proporsi kepemilikan manajerial terhadap seluruh saham yang beredar. 2. kepemilikan institusional, diukur dari jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah total saham yang beredar. 3. Dewan komisaris independen diukur berdasarkan proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap anggota dewan komisaris. Variabel komite audit diukur dengan menjumlah seluruh keanggotaan komite audit. 4. Variabel reputasi auditor diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> . Angka 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> . Sedangkan angka 0 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> .
	Variabel Moderasi	-
	Teori Penelitian	Teori Agensi Teori Sinyal

	Hasil Penelitian	<p>1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi panjang <i>audit report lag</i>.</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. Hal ini berarti bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak institusi dapat mengurangi terjadinya <i>audit report lag</i>.</p> <p>3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dapat mempengaruhi panjang <i>audit report lag</i>.</p> <p>4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan dapat mempersingkat <i>audit report lag</i>.</p>
6	Judul Penelitian	Pengaruh Komisaris Independen, <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Salza Adzri Arismutia, Meysi
	Sektor Industri	Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Independen	Komisaris Independen, <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i>
	Variabel Dependen	Audit delay Menurut Agoes (2013:9), “Audit Delay diukur dari selisih antara tahun tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor”
	Pengukuran Variabel	<p>1. Komisaris Independen</p> $KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100$ <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></p> $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>3. <i>Return On Asset</i></p> $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total aset}} \times 100$
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan Menurut Hartono (2015:255) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan Logaritma natural (Ln) dari total Aset, dirumuskan sebagai berikut: Ukuran Perusahaan = Ln (Total aset)
	Teori Penelitian	Teori Keagenan Teori Signal
	Hasil Penelitian	<p>1. Komisaris Independen (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Audit Delay (Y)</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Audit Delay (Y)</p>

		<p>3. <i>Return on Asset</i> (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay(Y).</p> <p>4. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi secara negatif dan tidak signifikan pengaruh Komisaris Independen(X1) terhadap Audit Delay(Y)</p> <p>5. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi secara negatif dan tidak signifikan pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) terhadap Audit Delay(Y)</p> <p>6. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi secara negatif dan tidak signifikan pengaruh <i>Return on Asset</i> (X3) terhadap Audit Delay(Y)</p>
7	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Sektor Pertambangan
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Hendrick Yohannes Wijaya Tamba, Tetty Tiurma Sipahutar
	Sektor Industri	sektor pertambangan Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor
	Variabel Dependen	<p>Audit Delay</p> <p>Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan dalam memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan auditan sesuai dengan peraturan OJK. Artaningrum et al, (2017)</p>
	Pengukuran Variabel	<p>1. Ukuran Perusahaan Size = Ln (Total aset)</p> <p>2. Reputasi Auditor Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i>, apabila auditor dari KAP <i>Big Four</i> maka diberi nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang diaudit dengan jasa audit non-<i>Big Four</i> diberikan nilai 0. Reputasi auditor dinyatakan menggunakan simbol RPS dan menggunakan skala pengukuran nominal.</p> <p>3. Solvabilitas $SOL = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$</p> <p>4. Profitabilitas $PRO = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$</p>
	Variabel Moderasi	-
	Teori Penelitian	-

	Hasil Penelitian	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. ketika profitabilitas perusahaan meningkat ataupun menurun tidak memberikan pengaruh pada Audit Report Lag, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki aset lain untuk menjalankan perusahaannya agar terus berlanjut kegiatan usahanya. Hal ini relevan dengan penelitian (Silalahi dan Malau, 2020) dan (Ariani dan Bawono, 2018)</p> <p>2. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. Meski perusahaan mempunyai kewajiban atas hutangnya pada para kreditor, namun hal itu tidak menghalangi perusahaan untuk menyelesaikan audit laporan keuangannya. Hal ini selaras dengan penelitian (Dura, 2017) dan (Menajang et al., 2019)</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.</p> <p>4. Reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>. <i>Audit Report Lag</i>nya akan semakin lama jika perusahaan menggunakan KAP <i>the big four</i>. Hal ini bertujuan untuk menjaga reputasi dan preferensi publik, membuat KAP <i>the big four</i> melakukan audit lebih hati-hati. Ekuivalen dengan hasil penelitian (Widiastuti dan Kartika, 2018) dan (Panjaitan, 2017)</p>
8	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Of Financial Reporting Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi Atas Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan
	Tahun Penelitian	2016
	Nama Penulis	Martinho Soares, M. Nuryatno Amin
	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Umur Perusahaan
	Variabel Dependen	<i>Timeless of Financial Reporting</i> Perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan audit tahunan apabila melaporkan setelah tanggal 31 Maret, dan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan auditan adalah yang melaporkan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal 31 Maret tahun berikutnya
	Pengukuran Variabel	<p>1. Profitabilitas ROE = EAT / Equity</p> <p>2. Leverage DER = Liabilities / Equity</p> <p>3. Umur Perusahaan Diukur dari : <i>The accounting year end, Company listing date</i></p>
	Variabel Moderasi	Reputasi Auditor Reputasi auditor dilihat dari perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP <i>big four</i> , dan perusahaan yang menggunakan

		jasa auditor dari KAP <i>non big four</i> . Dimensi yang dapat diukur dari reputasi auditor adalah:1.Dilihat dari perusahaan yang menggunakan jasa auditor KAP <i>big four</i> 2.Dilihat dari perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP <i>non bigfour</i> . Variabel <i>dummy</i> untuk kategori 1 = KAP <i>big four</i> ; Kategori 0 = KAP <i>non big four</i> .
	Teori Penelitian	Teori Kepatuhan Teori Signalling
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> . 2. <i>Leverage</i> (DER) tidak signifikan berpengaruh terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> . 3. Umur perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> 4. audit delay berpengaruh negatif terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> . 5. Ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> 6. Internal auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> . 7. Reputasi auditor tidak dapat memperkuat profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> 8. Reputasi auditor tidak dapat memperkuat <i>leverage</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> . 9. Reputasi auditor tidak dapat memperkuat umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>timeliness of financial reporting</i>
9	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)
	Tahun Penelitian	2024
	Nama Penulis	Nelsya Farayoga, Sriya Pratiwi, Agus Endro Suwarno
	Sektor Industri	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kualitas Audit Dan Opini Audit
	Variabel Dependen	<i>Audit Report lag</i> <i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Penutupan Buku
	Pengukuran Variabel	1. Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset 2. <i>Leverage</i> $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ 3. Kualitas Audit

		<p>Kualitas KAP sangat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam penelitian ini pengukuran yang dilakukan yaitu menggunakan variabel <i>dummy</i>, jika KAP termasuk <i>The Big Four</i>= 1 dan <i>Non Big Four</i>= 0</p> <p>4. Opini Audit</p> <p>Opini audit dihitung menggunakan variabel <i>dummy</i>, yaitu: jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 1. Jika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 0.</p>
	Variabel Moderasi	-
	Teori Penelitian	Teori Sinyal
	Hasil Penelitian	<p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>2. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>3. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>,</p> <p>4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
10	Judul Penelitian	Pengaruh Reputasi Auditor, <i>Investment Opportunities Set</i> dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Penulis	Aisyah Sinta Balqis, Erinoss NR
	Sektor Industri	<i>manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020</i>
	Variabel Independen	Reputasi Auditor, <i>Investment Opportunities Set</i> dan Kompleksitas Operasi Perusahaan
	Variabel Dependen	<p><i>Audit Report lag</i></p> <p><i>Audit report lag</i> adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan dan sering dipandang sebagai penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan yang paling penting (Abernathy <i>et al.</i>, 2016)</p>
	Pengukuran Variabel	<p>1. Reputasi Auditor</p> <p>Menggunakan metrik <i>dummy</i>. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam kategori <i>Big 4</i> diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk ke dalam kategori <i>Non Big 4</i> diberi kode (0) (Abdillah <i>et al.</i>, 2019)</p> <p>2. <i>Investment Opportunities Set</i></p> <p>Menggunakan pengukuran perhitungan <i>Market Value to Book Value of Equity Ratio</i> (MVE/BVE)</p> $\frac{MVE}{BVE} = \frac{\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>3. Kompleksitas Operasi Perusahaan</p> <p>Menggunakan variabel <i>dummy</i>. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan lebih dari 1 diberikan kode satu (1) dan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan atau mempunyai 1 anak perusahaan diberi kode nol (0)</p>

	Variabel Moderasi	-
	Teori Penelitian	Teori Keagenan Teori Kepatuhan
	Hasil Penelitian	1. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 2. Investment opportunities set berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
11	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Wuri Septi Handayani, , Amir Indrabudiman, Grace Sabrina Christiane
	Sektor Industri	<i>A manufacturing firm in the food and beverage subsector that is listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2016 to 2020</i>
	Variabel Independen	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor
	Variabel Dependen	Audit Delay Publikasi laporan keuangan yang terlambat akibat dari <i>audit delay</i> yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif, karena merugikan para pihak pengguna dalam pengambilan keputusan (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017)
	Pengukuran Variabel	1. <i>Leverage</i> $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ 2. Profitabilitas $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ 3. Ukuran Perusahaan Size = Ln (Total aset) 4. Kompleksitas Operasi Perusahaan KOP = Jumlah Anak Perusahaan 5. Reputasi Auditor Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , apabila auditor dari KAP lokal maka akan diberi kode 0, jika auditor dari KAP lokal yang berafiliasi KAP asing <i>Non Big Four</i> diberi kode 1, apabila auditor dari KAP <i>Big Four</i> maka diberi kode 2
	Variabel Moderasi	-
	Teori Penelitian	Teori Keagenan Teori Sinyal
	Hasil Penelitian	1. profitabilitas memiliki pengaruh negatif atas terjadinya audit report lag 2. ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap audit report lag

		3. Komite Audit memberikan dampak positif terhadap audit report lag
12	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Muhammad Arief Effendi, Vina Sugiana Tirtajaya
	Sektor Industri	populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan faktor lainnya
	Variabel Dependen	Audit Delay Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan dalam memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan auditan sesuai peraturan OJK. Artaningrum et al, (2017)
	Pengukuran Variabel	1. Ukuran Perusahaan Size = Ln (Total aset) 2. Reputasi Auditor Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , apabila auditor dari KAP <i>Big Four</i> maka diberi nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang diaudit dengan jasa audit non- <i>Big Four</i> diberikan nilai 0. Reputasi auditor dinyatakan menggunakan simbol RPS dan menggunakan skala pengukuran nominal. 3. Solvabilitas $SOL = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$ 4. Profitabilitas $PRO = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ 5. Likuiditas $LIQ = \frac{Current\ AAsset}{Current\ Liabilites}$ 6. Board Size BSZ = Jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan 7. Umur Perusahaan AGE = Tahun penelitian - tahun perusahaan terdaftar di BEI
	Variabel Moderasi	-
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 6. Board size berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .

		7. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
13	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Dluha Madananto.Immaduddin , Sari Andayani
	Sektor Industri	perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, ROA dan Solvabilitas
	Variabel Dependen	Audit Delay Tenggat waktu yang dibutuhkan auditor independen guna merampungkan tugas auditnya dihitung mulai tanggal penutupan tahun pembukuan tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.
	Pengukuran Variabel	1. Ukuran Perusahaan Size = Ln (Total aset) 2. ROA (Retrun On Asset) $ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100\%$ 3. Solvabilitas $DAR = \frac{Total\ utang}{Total\ Aset}$
	Variabel Moderasi	-
	Teori Penelitian	-
	Hasil Penelitian	1. ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. solvabilitas memiliki pengaruhnya terhadap <i>audit delay</i>
14	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Di Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Felicia Siswanto, Sugi Suhartono
	Sektor Industri	Obyek penelitian menggunakan 32 perusahaan <i>consumer goods</i> pada periode 2018-2020.
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, ROA dan Solvabilitas
	Variabel Dependen	Audit Delay <i>Audit delay</i> merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit

Pengukuran Variabel	<p>1. Kepemilikan Institusional Persentase Kepemilikan Saham Institusional</p> <p>2. Reputasi KAP 1 = 0 <i>Big Four</i>; 0 = <i>Non Big Four</i></p> <p>3. Spesialisasi Industri Auditor 1= Spesialisasi Industri Auditor, 0=Non Spesialisasi Industri Auditor</p> <p>4. Profitabilitas $ROA = \frac{\text{net Income}}{\text{Total Asset}}$</p> <p>5. Ukuran Perusahaan $Ln = \text{Total Asset}$</p>
Variabel Moderasi	-
Teori Penelitian	<p>Teori Agensi</p> <p>Teori Signal</p> <p>Teori Kepatuhan</p>
Hasil Penelitian	<p>1. kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i></p> <p>2. reputasi KAP berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i></p> <p>3. spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i></p> <p>4. profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i></p> <p>5. ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i></p>

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran, peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang akan diteliti dan pengaruh reputasi auditor dalam memoderasi komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit report lag*.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari aktivitas operasional dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perusahaan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah, dikarenakan profitabilitas tinggi merupakan *good news* yang ingin segera disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan atas keberhasilan perusahaan yang luar biasa dalam mewujudkan ekspektasi pihak yang berkepentingan. Selain itu, dengan Teori Agensi, prinsipal (pemilik modal) berekspektasi untuk perusahaan memperoleh laba yang maksimal sehingga agen (manajemen perusahaan) diwajibkan untuk cermat dan bertanggungjawab dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan melakukan kinerja yang maksimal dan sesuai dengan perintah dan keinginan dari pihak prinsipal, dan diharapkan dengan profitabilitas ini semakin cepat laporan keuangan auditan terselesaikan serta mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dengan agen.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2024), Pratiwi (2018), Christiane et al., (2022), lalu Siswanto dan Suhartono (2022) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu untuk mendorong minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ketepatan waktu tersebut berkaitan dengan keandalan dan relevan yang digunakan sebagai pertimbangan penanaman modal oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar cenderung menggunakan waktu yang singkat dalam mengaudit laporan keuangan.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Audit Report Lag

Leverage merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang saat perusahaan dilikuidasi yang diukur melalui perbandingan antara utang atau kewajiban dengan aset. Berdasarkan teori sinyal, *good news* dalam laporan keuangan bila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Rendahnya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang, hal ini membuat auditor untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban utangnya dan laporan keuangan disajikan secara akurat yang berdampak semakin lamanya dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, *leverage* tinggi menunjukkan tingginya utang yang dimiliki perusahaan, resiko konflik kepentingan antara prinsipal dan agen meningkat karena ada kemungkinan manajemen menyembunyikan informasi negatif mengenai kondisi keuangan perusahaan, maka auditor akan lebih cermat dalam memproses dan menyajikan laporan keuangannya. Oleh sebab itu, auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam memeriksa laporan keuangan yang dapat menyebabkan *audit report lag*

semakin lama serta kemungkinan adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen.

Penelitian yang dilakukan oleh Immaduddin dan Andayani (2021), dan Farayoga et al., (2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. proses audit yang lama untuk penyampaian laporan keuangan tidak terlepas dari bagaimana perusahaan untuk menyanggupi dalam membayar seluruh utang perusahaan. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan sedang mengalami permasalahan keuangan yang menjadi *bad news* bagi pemegang kepentingan. maka publikasi laporan keuangan pun tertunda yang bertujuan agar *bad news* ini tidak segera tersampaikan dan membuat auditor lebih berhati-hati dalam menghindari risiko salah saji pada laporan keuangan yang mengakibatkan *audit report lag* semakin tinggi.

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Audit Report Lag*

Komisaris independen sebagai fungsi pengawasan dalam meninjau kebijakan dan praktik pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan dengan meminta auditor untuk melaporkan laporan keuangan yang lebih tepat waktu sehingga informasi dalam laporan keuangan lebih berkualitas dan dapat mengurangi *audit report lag*. Menurut Arismutia dan Meysi (2022) Komisaris independen menuntut auditor agar melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi lebih berkualitas dan dapat mengurangi *audit report lag*. Penyampaian laporan keuangan yang melewati batas waktu yang ditetapkan akan menimbulkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Komisaris independen yang aktif, berwawasan luas, independen, dan bersikap netral dalam setiap keputusan manajemen sangatlah diperlukan untuk memastikan standar tata kelola perusahaan yang

berjalan baik. Sesuai dengan teori agensi, komisaris independen berperan penting dalam mengatur setiap perilaku manajemen, semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mencegah ketimpangan informasi dan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga masalah keagenan dapat diatasi. Selain itu, sesuai teori sinyal, semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka diyakini perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan berkomitmen terhadap transparansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), Shanti dan Kusumawardhany (2023), semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan ada pengawasan yang lebih baik dalam membantu mengurangi adanya ketimpangan informasi dan kecurangan yang dilakukan manajemen sehingga akan menurunkan *audit report lag* dalam perusahaan.

4. Reputasi Auditor dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas kegiatan usahanya berupa penjualan, pemanfaatan aset, dan pengelolaan modal perusahaan lainnya. Sumarni et al., (2022) mengungkapkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu yang lebih sedikit dalam mengaudit laporan keuangannya karena perusahaan tersebut ingin segera memberitahukan *good news* kepada publik. Menurut Balqis dan Erinos (2023) Kualitas auditor berdampak pada *audit report lag*. Suatu perusahaan yang ingin segera cepat dalam menyampaikan *good news* dengan kualitas audit yang efisien, efektif, dan baik. Hal ini dapat terwujud dengan reputasi auditor yang baik untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat dan memenuhi kriteria tersebut. Sehingga reputasi auditor yang baik

dapat mengurangi terjadinya *audit report lag* yang berkenaan dengan profitabilitas suatu perusahaan.

Sehubungan dengan teori sinyal dan agensi, dengan ditambahkan reputasi auditor yang baik maka profitabilitas yang tinggi atau kabar baik tersebut pastinya ingin cepat disampaikan kepada pengguna laporan keuangan dan menghindari *audit report lag* yang membuat pengambilan keputusan ekonomi berkurang atau kurang relevan, pula terhindar dari ketimpangan informasi antara pihak agen dan pihak prinsipal. Dalam hal ini, berarti reputasi auditor dapat memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit report lag*.

5. Reputasi Auditor dalam Memoderasi Leverage Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Saputra et al., (2024) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dengan membandingkan kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar rasio *leverage*, akan ada kemungkinan perusahaan terlilit utang atau tidak mampu membayar kewajiban. Kesulitan pembayaran yang terjadi akan memberikan dampak keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan berkurang dan memberikan *bad news* bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Soares dan Amin (2016) perusahaan akan memberi arahan kepada auditor untuk mengaudit lebih lama dari yang seharusnya untuk menunda informasi *bad news* tersebut kepada bursa, sehingga terjadi waktu *audit report lag* yang lebih lama dalam publikasi laporan keuangan. Dengan menggunakan auditor yang memiliki reputasi baik pastinya auditor tersebut memiliki kemampuan lebih dalam mengaudit laporan keuangannya dan dipercayai untuk cermat dalam penyampaian

laporan keuangan tersebut sesuai dengan permintaan manajemen perusahaan, sehingga *audit report lag* dapat direda.

Sehubungan dengan teori sinyal dan agensi, *good news* dalam laporan keuangan bila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah, pun sebaliknya *bad news* dikatakan bila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Perusahaan *go public* umumnya menggunakan auditor yang bereputasi baik agar perusahaan dapat segera memberikan informasi laporan keuangannya kepada prinsipal dan menghindari asimetri informasi. Sehingga dalam hal ini reputasi auditor memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap *audit report lag*.

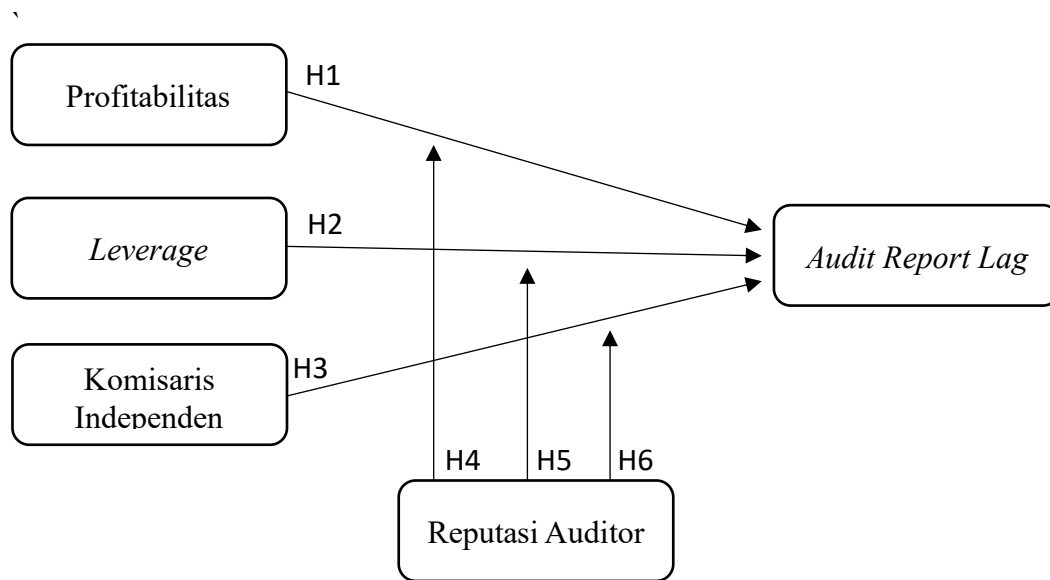
6. Reputasi Auditor dalam Memoderasi Komisaris Independen Terhadap *Audit Report Lag*

Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan terhadap perusahaan dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan perusahaan melaksanakan tata kelola yang baik, khususnya dalam penelitian terkait *audit report lag* ini agar tidak terjadinya asimetri informasi ataupun kecurangan dari pihak manajemen, maka diperlukannya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dibutuhkan auditor yang memiliki reputasi baik yang umumnya ditemukan di KAP *Big Four* yang karena memiliki auditor yang berkompeten. Dengan adanya fungsi pengawasan dari komisaris independen dan ditambah memakai jasa auditor yang bereputasi baik, hal ini membuat perusahaan terhindar dari *audit report lag* dan tidak ada ketimpangan informasi antara agen dan prinsipal ataupun kepada calon investor.

Sehubungan dengan teori agensi, dengan komisaris independen sebagai fungsi pengawasan terhadap manajemen dan ditambah dengan auditor yang bereputasi baik

memberikan jaminan independen terhadap laporan keuangan, maka semakin mencegah dari *audit report lag* sehingga tidak adanya ketimpangan informasi antara agen dan prinsipal ataupun perbuatan kecurangan oleh manajemen. Dalam teori sinyal, perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi tinggi dan komisaris independen dengan proporsi besar mengirimkan sinyal kredibilitas yang kuat kepada pasar, sehingga mengindikasikan perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan menjaga transparansi. Sehingga dalam hal ini reputasi auditor memperkuat pengaruh negatif komisaris independen terhadap *audit report lag*.

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada skema kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dihasilkan hipotesa-hipotesa sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

H3 : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H4 : Reputasi auditor memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

H5 : Reputasi auditor memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap *Audit Report Lag*.

H6 : Reputasi auditor memperkuat pengaruh negatif komisaris independen terhadap *Audit Report Lag*.